KANTOR BAHASA BENGKULU
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

Aku Ingin Menjadi yang Terbaik

Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini

Bahasa Provinsi
ulu

Sebuah Antologi Puisi

Karya Anak Didik
Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bengkulu

Aku Ingin Menjadi yang Terbaik Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini

Antologi Puisi Anak Didik
Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)
Provinsi Bengkulu

KANTOR BAHASA BENGKULU
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Aku Ingin Menjadi yang Terbaik Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini

Penanggung Jawab	: Kepala Kantor Bahasa Bengkulu
Penulis	: Anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu
Penyunting	: Ahmad Khoirus Salim
Tata Letak dan Desain Sampul	: Ahmad Khoirus Salim
Peninjau	: Mariam Tomy
ISBN	: 978-602-50957-0-2

Penerbit :
Kantor Bahasa Bengkulu

Redaksi :
Jalan Kapuas 4 Nomor 9
Padang Harapan, Bengkulu 38225
Telepon 0736 5612999
Faksimile 0736 5612999
Email: kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, Desember 2017

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR
KEPALA KANTOR BAHASA BENGKULU

Sastra merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya, bahkan sastra menjadi ciri identitas suatu bangsa. Melalui sastra, orang dapat mengidentifikasi perilaku dan kepribadian masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat pendukungnya. Sastra Indonesia merupakan cermin kehidupan masyarakat Indonesia dan identitas bangsa Indonesia.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta tehnologi informasi maupun akibat peristiwa alam. Dalam kaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia globalisasi, arus barang dan jasa termasuk tenaga kerja asing yang masuk Indonesia makin tinggi. Tenaga kerja tersebut masuk Indonesia dengan membawa budaya mereka dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi itu telah menempatkan budaya asing pada posisi strategis yang memungkinkan pengaruh budaya itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan sastra Indonesia. Selain itu, gelombang reformasi yang bergulir sejak 1998 telah membawa perubahan sistem pemerintahan dari sentralistik ke desentralistik. Di sisi lain, reformasi yang bernapaskan kebebasan telah membawa dampak ketidakteraturan dalam berbagai peristiwa alam, seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami, telah membawa korban yang tidak sedikit. Kondisi itu menambah kesulitan kelompok masyarakat tertentu dalam hidup sehari-hari.

Berbagai fenomena tersebut dipadu dengan wawasan dan ketajaman imajinasi serta kepekaan estetika telah

melahirkan karya sastra. Karya sastra berbicara tentang interaksi sosial antara manusia dan sesama manusia dan Tuhannya. Dengan demikian, karya sastra merupakan cermin berbagai fenomena kehidupan manusia.

Berkenaan dengan sastra sebagai cermin kehidupan tersebut, Kantor Bahasa Bengkulu menerbitkan Antologi Puisi berjudul *Aku Ingin Menjadi yang Terbaik Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini,* sebuah karya dari anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Sebagai pusat informasi tentang bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, penerbitan buku ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan Indonesia dalam memajukan sastra di Indonesia dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra di Indonesia.

Mudah-mudahan penerbitan buku ini dapat memberi manfaat masyarakat luas, khususnya generasi muda dan cendekiawan dalam melihat berbagai fenomina kehidupan dan alam yang terefleksi dalam karya sastra sebagai pelajaran yang amat berharga dalam memahami kehidupan ke depan yang makin ketat dengan persaingan global.

Bengkulu, Oktober 2017

Karyono, S.Pd., M.Hum

SEKILAS TENTANG PUISI ANTOLOGI

Oleh Amril Canrhas

Antologi ini memuat puisi-puisi yang ditulis oleh anak-anak yang berusia antara 12 sampai 17 tahun, yaitu puisi-puisi hasil lomba menulis puisi yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Bengkulu yang dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2017. Mereka adalah 49 orang penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bengkulu. Mereka adalah anak bangsa yang mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lain untuk memperoleh hak pendidikan. Kendati berstatus penghuni lembaga pemasyarakatan mereka masih diberi ruang dan waktu untuk menemukan masa depan yang lebih baik dan layak. Pelaksanaan lomba di Lembaga Pemasyarakata Anak ini adalah salah satu wujud dari upaya itu, yaitu membelajarkan mereka tentang hidup dan kehidupan.

Dari empat puluh sembilan peserta, ternyata satu orang menyerahkan lembaran kosong, delapan orang menyerahkan karya berupa lukisan, garis-garis yang melahirkan gambar tertentu yang mungkin dapat dianalisis oleh pakar lukis. Panitia penyelenggara lomba yaitu Kantor Bahasa Bengkulu sebelum acara dimulai diberi tahu oleh pihak lapas bahwa enam di antara peserta tidak/belum bisa baca-tulis. Itu sebabnya terdapat beberapa peserta tidak menyerahkan karya tulisnya berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh penyelenggara lomba.

Dalam hal orisinalitas, ternyata dua peserta (yaitu nomor 11 dan 42) menyajikan puisi "Penyesalan" yang amat terkenal itu karya Ali Hasjmi. Kendati itu bukan karya asli mereka, yang mengagumkan adalah karya Ali Hasjmi itu hafal oleh penghuni lapas ini.

Umumnya puisi-puisi dalam antologi ini adalah ungkapan kerinduan yang mendalam terhadap ibu dan ayah mereka karena terpisahkan oleh keadaan serta rasa sesal atas kesalahan yang mereka lakukan yang menyebabkan mereka terpisahkan dari keluarga.

Puisi secara teoritis mengandung unsur ide atau pikiran dan emosi. Puisi-puisi pemula umumnya didominasi pikiran bahkan cendrung menyampaikan informasi tentang apa yang dipikirkannya. Yang menarik dalam membaca puisi-puisi antologi ini, mereka menyampaikan informasi tentang dirinya, adakalanya informasi itu bercahaya, menyinari sisi lain di luar dirinya sehingga kita melihat sisi yang disinarinya. Puisi berjudul **Ayah** karya peserta nomor 14, misalnya, mengingatkan kita pada teori sosial bahwa suatu peristiwa berhubungan atau lahir karena peristiwa lain. Tidak ada peristiwa yang berdiri sendiri. Artinya sebuah peristiwa harus dilihat dalam konteks peristiwa lain. Berikut puisinya:

AYAH
Jangan beda-bedakan aku
dengan anak-anakmu yang lain
hanya karena aku yang sering kali
membuatmu marah
Ayah

tidak selamanya putramu
akui menjadi anak yang nakal
karena semua ini hanyalah
kenakalan di masa remaja ku ayah
aku berjanji padamu
aku akan menunjukan keberhasilan
di balik semua kenakalan

Yang pernah aku lakukan

Ayah
akan kubuktikan padamu
bahwa aku bisa jauh lebih hebat
dari mereka anak-anakmu
yang kau sayangi itu ayah
Ayah, Ayah, Ayah.

Mencermati puisi-puisi pada antologi ini, kita melihat ada konflik penulis dengan lingkungan terdekatnya: keluarga. Suatu konflik yang tidak terakomodasi dengan baik melahirkan persoalan baru yang merugikan kedua belah pihak.

Puisi-puisi ini ditulis oleh anak-anak bangsa yang berada dalam pembinaan ini dalam kondisi yang sangat terbatas. Namun demikian, seperti apapun puisi-puisinya, kita bisa memperoleh pelajaran di dalamnya. Mereka punya kerinduan, mereka punya penyesalan, punya harapan untuk menjadi anak bangsa yang lebih baik, yang berguna dalam kehidupan. Semoga bermanfaat.

Bengkulu, Oktober 2017

Daftar Isi

KATA PENGANTAR iii
SEKILAS TENTANG PUISI ANTOLOGI v
Daftar Isi viii
Antologi Puisi Karya Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu 1
Ibu 2
Ibu 3
Ibu 4
Temanku... 5
Tangisan air Mata ibuku 6
Kurnia 7
Merindukan Seorang Bunda 8
Ibuku Kau Takkan Terganti 9
Ibu Engkaulah Orang Yang Paling 11
Mulia di Mataku 11
Sedih 12
Mama 13
Penyesalan Yang Terlambat 14
Ayah 17
Ayah dan Ibu 18
Ibu Pahlawanku 19
Maafkan Anakmu Ibu 20

Ayah Aku Sangat Menyesal 21
Ibuku Takkan Tergantikan 22
Kesalahan dalam Melangkah..... 23
Rindu 24
Ibu..... 25
Ibu..... 26
Kata Maaf untuk Bunda..... 27
Pemuda Pejuang Indonesia 28
Takdir yang Tidak Menyatukan 29
Penyesalan..... 30
Ibu..... 31
Penyesalanku..... 32
Pemuda Rafles..... 33
Gadis Terhebat 34
Ibu..... 35
Ayah..... 36
Ibu..... 37
Maafkan Aku Ibu 38
Ibu Tercinta 39

Antologi Puisi Karya Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, pada pasal 3 disebutkan bahwa setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak untuk tidak dipublikasikan identitasnya. Oleh karena itu, setiap nama penulis puisi dalam antologi ini disamarkan demi hukum.

Ibu

Karya: DD, 17 tahun

Ibu engkaulah yang paling mulia di dalam hidupku
Ibu engkau wanita yang paling berarti di dalam hidupku
Dan engkaulah penyayang di dalam hidupku

Ibu aku mohon ampun kepadamu ibu
Ibu engkaulah mutiara di dalam hidupku
Mungkin ibu sudah tidak sayang lagi sama aku
Ke mana ibu dan ayah?

Ibu

Karya: EAP, 17 tahun

Ibu kaulah yang membesarkanku dengan penuh kasih sayang
Ibu saya sangat menyesal telah melawanmu
Tetapi kamu tiada kata-kata menyerah untuk bersabar
Ibu aku baru sadar bahwa kamulah muara kasih sayangku
Aku tidak tahu membalas dengan apa kasih sayangmu ibu
Tetapi ibu baru sekarang aku merasa menyesal tidak pernah dengar katamu ibu
Maafkanlah aku ibu telah mengecewakanmu ibu
Tetapi ibu juga harus tahu ibu aku ini menyayangimu ibu
Betapa rinduku dengan pelukanmu ibu

Ibu

Karya: PS, 17 tahun

Ibu...
Kaulah pahlawanku....
Kau yang selalu ada dalam hidupku
Sampai kapan pun tak ada yang bisa
Menggantikanmu...
Ibu...
Kaulah sosok wanita yang kuat
Kaulah selalu ada di sampingku
Ku tak tahu bagaimana aku sangat
Sayang padamu
Aku berjanji tak akan mengulanginya lagi
Ibu.....

Temanku...

Karya: AMJ, 17 tahun

Wahai temanku mustika hatiku
Lurus dan jujur engkau taati
Elokkan diri sucikan hati
Supaya hidupmu...
Tiada terkeji
Wahai temanku belahan jiwaku
Jujur dan ikhlas hendaklah
Engkau bawa...
Berkata benar manis
Di muka
Semoga hidupmu tiada kecewa

Tangisan air Mata ibuku

Karya: MML, 17 tahun

Di dalam senyum indahmu...
Kau sembunyikan keletihanmu....
Derita siang dan malam yang selalu menimpamu....
Tapi kau tak pernah menghentikan langkahmu
Untuk bisa memberi harapan baru padaku

Seonggok cucian selalu
Menghampirimu...
Tapi kau selalu teruskan langkahmu
Demi aku anakmu...

Oh ibuku...
Kau tak pernah mengharapkan apapun dariku....
Tapi yang kau ingin aku sukses...

Oh, ibuku...
Sungguh tulus kasih sayangmu...
Dan kau selalu berkata...
Aku menyayangimu anakmu...

Kurnia

Karya: J, 17 tahun

Jika para pengetam
Menumbuk bulirnya
Tanyakanlah kepada mereka
Tentang sebuah karunia cinta
Yang ditemukan burung jalak
Di antara pohon bidara
Atau kepada kotek ayam
Yang mengais remahan cinta
Di antara kumbang bunga-bunga

Merindukan Seorang Bunda

Karya: DM, 17 tahun

Ooh... bunda ada dan tiada dirimu
Kan selalu untukku
Kasih dan sayangmu
Tiada terkira untukku
Bunda... aku merindukanmu
Aku merindukan belaian tanganmu
Aku merindukan nasihatmu
Ohh... bunda engkau bagaikan matahari
Yang selalu menerangiku dan menghangatkanku
Aku sangat menyayangimu bunda

Ibuku Kau Takkan Terganti

Karya: AV, 17 tahun

Ketika kupandang lekat di sudut matamu....
Tersimpan derita dan kesedihan yang begitu
mendalam....
Aku tahu di sana tersimpan banyak air mata....
Untuk kami putra dan putrimu....

Oh... ibu
Engkau selalu berharap
Akan anakmu...
Untuk menjadi yang nomor satu...
Namun sering kali kami melawan ....
Dan melalaikan perintahmu...

Ibuku....
Maaf kalau anakmu ini sering kali membuatmu
Bersedih.....
Tapi mulai sekarang anakmu ini....
Sudah bertekad ibu.....
Untuk menghapus air matamu....
Dengan menggantinya dengan canda dan tawa....

Terima kasih ibuku....
Kau takkan pernah tergantikan ....
Di dalam hatiku....

Ibu Engkaulah Orang Yang Paling Mulia di Mataku

Karya: MFZ, 17 tahun

Engkau berjuang keras untuk merawatku
Dari kecil hingga besar
Engkau mengandungku 9 bulan tanpa meminta balas budi

Dulu aku hanya bisa membantah perkataanmu ibu
Kini aku menyadari ibu bahwa kesalahanku ini
Sangatlah memalukanmu ibu

Ibu aku berjanji ibu aku akan membahagiakanmu ibu
Jikalau aku sukses nanti

Sedih

Karya: A, 16 tahun

Aku sangat sedih melihat kedua orang tuaku...
Terus memikirkan aku...
Bekerja terus bekerja demi diriku dan adikku....
Aku sangat sedih karena aku tidak bisa membantu
orang tuaku
Suatu saat nanti akan aku balas jasa mereka
Suatu saat aku keluar nanti aku akan membantu...
Kedua orang tuaku...
Aku sangat sedih karena kedua orang tuaku
Tidak bisa berkumpul dengan aku lagi...!!!

Mama

Karya: BS, 17 tahun

Oh mama...
Detik waktu telah berlalu
Bahkan hari demi hari telah berganti
Tapi cintamu kepada ku tidak pernah berubah
Kasih sayangmu seperti permata
Cinta mu ibarat berlian
Sungguh harus bagaimana
Atau dengan apa aku harus
Membayar itu semua...?
Mama....
Untuk saat ini aku hanya mampu
Berkata maaf
Aku tahu itu belum cukup 'tuk buatmu bahagia
Mama...
Terima kasih mama telah membuatku semangat 'tuk hidup
Walaupun kini aku terjerumus ke dunia gelap
Yaitu penjara...!
tapi aku janji setelah keluar dari penjara!
Aku akan buat mama tersenyum
Padaku, dan membuat mama bangga..!
Mama I Love U

Penyesalan Yang Terlambat

Karya: F, 17 tahun

Aku...
Aku adalah orang yang gagah perkasa
Masa mudaku telah usai
Sekarang masa tuaku yang tiba
Kini aku telah menyadari kelalaianku...
Aku...
Aku kini telah menjadi miskin
Miskin harta miskin segalanya
Aku hanya bisa menyesal di hari tua
Atas kelalaianku di masa muda
Aku....
Aku hanya bisa bersedih dan bertobat
Atas segala yang kulakukan di hari mudaku
Kini usiaku telah lanjut, beranjak tua
Tapi, aku belum juga merasakan kesenangan
Aku...
Ah, apa gunanya aku menyesalkan
Penyesalanku ini sudah terlambat
Kini ku hanya bisa tabah, dan berdoa
Sambil menunggu usiaku telah usai

Hanya Kenakalan di Masa Remaja

Karya: AP, 17 tahun

Ayah
Jangan beda-bedakan aku...
Dengan anak-anakmu yang lain
Hanya karena aku yang sering kali
Membuatmu marah....

Ayah
Tidak selamanya putramu
Akan menjadi anak yang nakal
Karena semua ini hanyalah
Kenakalan di masa remajaku

Ayah
Aku berjanji padamu
Aku akan menunjukkan keberhasilan
Di balik semua kenakalan
Yang pernah aku lakukan

Ayah
Akan kubuktikan padamu
Bahwa aku bisa jauh lebih hebat
Dari mereka anak-anakmu
Yang kau sayang itu ayah
Ayah, ayah, ayah

Ayah

Karya: MAH, 16 tahun

Ayah....
Engkau adalah lelaki pantang menyerah
Mengasihi, menyayangi, anak dan istrimu
Bagi keluargamu engkau ayah terbaik
Engkau mencari nafkah untuk istri dan anakmu
Engkau adalah ayah pantang menyerah

Ayah...
Ayah maafkan anakmu ini telah melawanmu
Karena tidak mau mendengar nasehatmu
Jangan bersedih hapuslah air matamu
Karena anakmu yang berbuat salah
Karena sudah melawan hukum dan melawanmu

Ayah dan Ibu

Karya: SPP, 16 tahun

Ayah
Ooh... ayah engkau bagaikan mentari yang
selalu menyinari hidupku engkau ada di dalam
Jiwaku sinarmu menghangatkan diriku
Ooh... ayah sosok kasih sayang takkan terlupakan
Dalam hidupku

Ibu
Ibu kasih sayangmu takkan terlupakan
Dalam hidupku
Kau bagaikan air yang mengalir
Dalam raga dan jiwaku
Ibu engkau telah banyak
Memberi aku pengalaman
Terima kasih ibu

Ibu Pahlawanku

Karya: WG, 16 tahun

Oh ibu....
Kaulah pahlawanku,
Kaulah yang mengasuhku
Dari aku kecil hingga sampai ku besar
Tapi sekarang sudah besar ini
Anakmu ini telah nakal
Aku tahu kau kecewa kepadaku
Setelah keluar nanti
Aku akan menjadi orang yang berprestasi
Oh ibu....
Entah mengapa,
Aku tak mendengarkan omonganmu
Tapi kini aku sudah mengerti
Aku tak akan mengulanginya lagi
Aku berjanji,
Aku akan berubah
Aku akan membahagiakanmu ibu

Maafkan Anakmu Ibu

Karya: RP,16 tahun

Oh ibu....
Ibu maafkanlah anakmu ini, ibu
Yang telah mengecewakanmu, ibu
Dan membuatmu sedih ibu
Karena ku kau menangis dan bersedih hati ibu
Aku berjanji tidak akan membuatmu
Menangis dan bersedih lagi ibu
Aku sangat menyesal atas perbuatanku ibu
Dan semoga nanti aku bisa
Membuatmu bahagia lagi ibu
Terima kasih atas kasih sayangmu
terhadapku ibu

Ayah Aku Sangat Menyesal

Karya: DPI, 17 tahun

Ayah...
Maafkan anakmu ini....
Yang tidak bisa menjadi yang terbaik...
Mungkin ini sudah menjadi jalan hidupku...
Tidak perlu engkau sesali dan menangis...
Aku pantas menerima semua cobaan ini...

Ayah....
Aku bisanya membuat engkau menangis...
Tidak pernah buat engkau tersenyum...
Tolong maafkan aku ayah....
Aku berjanji kalau aku pulang nanti...
Aku ingin menjadi yang terbaik...
Seperti ayah mimpikan selama ini....

Ibuku Takkan Tergantikan

Karya: RLS, 17 tahun

Ibu...
Ketika ku pandang lekat di sudut matamu
Tersimpan derita dan kesedihan yang begitu mendalam
Aku tahu di sana tersimpan banyak air mata
Untuk kami putra dan putri mu

Ibu....
Engkau selalu berharap akan anakmu
bakal menjadi orang yang nomor 1 di matamu
Namun sering kali kami melawan dan melalaikan
perintahmu ibu

Ibu ....
Maaf kalau anakmu ini
sering kali membuatmu bersedih ibu
Mulai sekarang aku bertekad untuk menghapus
air matamu ibu....

Kesalahan dalam Melangkah

Karya: TH, 17 tahun

Ibu...
Mungkin sampai saat ini...
Putramu salah dalam melangkah...
Sehingga membuatku terjerumus
ke dalam penjara
Ibu...
Setelah aku bebas dari penjara...
Aku ingin melihatmu bangga
Atas semua perubahan-perubahan
Yang akan kutunjukan padamu...
Ibu...
Aku berjanji...
Aku berjanji padamu...
Aku akan memberikan kebahagiaan ...
Di hari tuamu nanti ibu...
Ibu...
Aku ingin engkau tahu...
Aku sangat menyayangimu...
Maka izinkanlah aku
Untuk memelukmu ibu....

Rindu

Karya: AL, 17 tahun

Rindu....
Kini aku telah merasakan rasa rindu yang mendalam
Betapa sakit hati ini telah sekian lama tak bertemu
Sesal... sungguh mennyesalnya diriku
Andainya dulu aku tidak melakukan kesalahanku
Mungkin tak akan terjadi rasa ini

Kini tinggal bersabarlah yang hanya bisa kulakukan
Hanya dengan menjatuhkan air mata...
Dan terduduk diam menunggu,
Kapan diriku bisa berkumpul kembali

Ibu

Karya: MRA, 17 tahun

Oh... ibuku engkaulah wanita yang selalu kupuja
Engkaulah yang selalu menyayangiku hingga saat ini
Maafkan anakmu ini ibu yang selalu mengecewakanmu
Di saat anakmu ini membuatmu bersedih, engkau seolah tampak senyum
Padahal di dalam hatimu ingin menangis

Sekali lagi maafkan anakmu ini ibu
Mungkin untuk saat ini anakmu belum bisa membahagiakanmu
Tapi aku berjanji ibu suatu saat anakmu yang nakal ini akan membahagiakanmu

Ibu

Karya: FA, 17 tahun

Ibu...
Kasih sayangmu bagaikan
Air yang mengalir
Setiap hari setiap malam
Tanpa mengenal kata lelah
Sungguh besar kasih sayangmu
Yang telah kau berikan ibu..

Ibu...
Dengan cara apakah kami harus
Membalas belas kasih yang telah
Engkau berikan ibu
Engkau adalah satu-satunya
Pahlawan tanpa sayap..
Yang selalu ada untuk
membimbing kami ibu

Kata Maaf untuk Bunda

Karya: S, 17 tahun

Bunda...
Engkau pahlawan hidupku
Engkau adalah harta paling berharga bagiku
Karena bundalah yang membesarkan aku
Dan hanya bunda yang menghiburku saat sedih

Bunda...
Aku yang sebagai putramu
Aku belum menuliskan kebahagiaan untuk bunda
Bunda aku saat ini hanya bisa mengatakan
Kata maaf untuk bunda

Bunda...
Meski saat ini aku belum bisa
Membuat bunda bangga
Tapi di esok hari aku akan membuat
Bunda bangga kepadaku.... I LOVE YOU Bunda

Pemuda Pejuang Indonesia

Karya: PC, 17 tahun

Pemuda pejuang Indonesia
Engkau yang berjuang dulu
Dan kau mati dalam perang
Demi bangsa tercinta ini, Indonesia
Pejuang walau engkau telah mati

Namamu akan aku kenang selalu
Yang berjuang dulu
Engkaulah orang yang berakhlak budi pekerti
Pejuang
Dan engkau rela meneteskan darah demi
Negeri tercinta Indonesia

Terima kasih atas perjuanganmu
pemuda

Takdir yang Tidak Menyatukan

Karya: YM, 17 tahun

Kau dan aku
diibaratkan
senja dan malam
yang selalu
berdampingan
tapi tidak
bisa bersatu

Penyesalan

Karya: HJI, 17 tahun

Pernah terbayang olehku
Pahitnya hidup di dalam bui
Tapi... tak kusangka
Kini statusku seorang napi
Sungguh tak kusangka hidup ini
Semua cita-citaku terbuang sia-sia
Hanya karena kesenangan sementara
Wahai para pemuda pemudi
Berpikirlah dengan jernih
Agar tak kau rasakan kehidupan di balik jeruji

Ibu

Karya: DSB, 17 tahun

Ibu engkau adalah wanita yang sangat kusayangi
Ibu engkau bagaikan matahari
Yang selalu menerangi hidupku
Engkau menyayangiku dari aku kecil
Hingga aku dewasa ibu engkau tidak
mengharapkan balas budi dariku
Ibu kasih sayangmu tanpa batas
Ibu kasih sayangmu bagaikan air yang
mengalir kasih sayangmu tanpa batas
Ibu engkau adalah wanita yang sangat
kusayangi ibu
Engkau tak pernah mengeluh untuk
menyayangiku
Terima kasih ibu
Ibuku yang paling terindah dalam hidupku

Penyesalanku

Karya: DAVP, 17 tahun

Hari ini adalah hari yang sangat indah bagiku...
Hari di mana aku bermain...
Tapi, aku baru menyadari bahwa, di tempat ini
untuk aku merubah diri...

Tempat untuk aku menebus dosa, dosa atas apa yang telah aku perbuat semasa hidupku...

Mama... papa... maafkan aku, anakmu ini....
Aku yang pernah membuat kalian kecewa...
Aku yang pernah membuat menangis....
Tapi aku berjanji, ketika aku bebas nanti
Ku akan bahagiakan kalian semasa hidupmu....

Terima kasih untuk kalian

Pemuda Rafles

Karya: P, 17 tahun

Kami adalah pemuda bangsa...
Yang akan memperjuangkan Indonesia.....
Kami tidak akan mengenal lelah....
Walaupun kami sedang menderita....
Kami bagaikan singa...
Sang rajanya di hutan...
Di mana kami berada...
Pasti kami bisa...
Pemuda....
Adalah harapan bangsa...
Bersatu pemuda Indonesia...
Merdeka bangsa Indonesia
Indonesia
Merdeka....

Gadis Terhebat

Karya: PCW, 17 tahun

Berjuta gadis di dunia....
Hanya engkau yang aku cinta
Bersumpah dan ku berjanji
Takkan pernah mendua
Cobalah kau belah dadaku
Terukir indah namamu
Oh Tuhan...
Jadikan dia milikku....
Kan selalu ku jaga...
Sampai akhir hayat ku

Ibu

Karya: MT, 16 tahun

Ibu... kaulah wanita yang tak pernah mengeluh
Menghadapi anakmu ini
Ibu kaulah wanita yang mulia
Yang tak pernah gentar menghadapi anakmu ini
Ibu engkau segalanya bagiku
Ibu maafkan anakmu ini
Yang tak pernah mendengarkan
nasihat-nasihatmu
Ibu sesungguhnya aku malu padamu ibu
Ibu maafkan aku ibu

Ayah

Karya: FP, 16 tahun

Ayah....
Jangan beda-bedakan aku...
Dengan anak-anakmu yang lain
Ayah kenakalan anakmu ini tidak akan
Selama-lamanya
Aku berjanji padamu ayah
Aku akan menunjukan keberhasilan aku
Kepadamu ayah aku akan menunjukkan
Keberhasilan di balik semua kenakalan
Yang pernah aku lakukan
Ayah?

Ibu

Karya: DJ, 15 tahun

Ibu...
Betapa belai kasih sayangmu padaku
Kau berikan semua jiwa ragamu untukku
Ibu... kau yang selalu merawatku di saat aku sakit
Kau yang selalu menjagaku
Memang di satu sisi lain
Kau suka memarahiku
Tapi aku pikir kemarahanmu itu ada maksudnya
Maafkan aku ibu yang selalu membuatmu marah
Selamat tinggal ibu...

Maafkan Aku Ibu

Karya: FI, 17 tahun

Ibu kaulah sosok-sosok yang tak
pernah pudar memberiku kasih sayang kepada anakmu ini
Engkau bagaikan air yang mengalir
Yang terus memberiku kasih sayang
Namun aku hanya menyakiti hatimu
Kau tetap mendidikku dengan baik
Tetapi aku anak yang bodoh
Yang tak mengerti apa yang ibu
ajar selama ini
Aku bersalah dengan ibu
Kini aku sangat menyesal
Aku mohon maaf kepada ibu
Aku sayang kepada ibu
Maafkan aku ibu..?

Ibu Tercinta

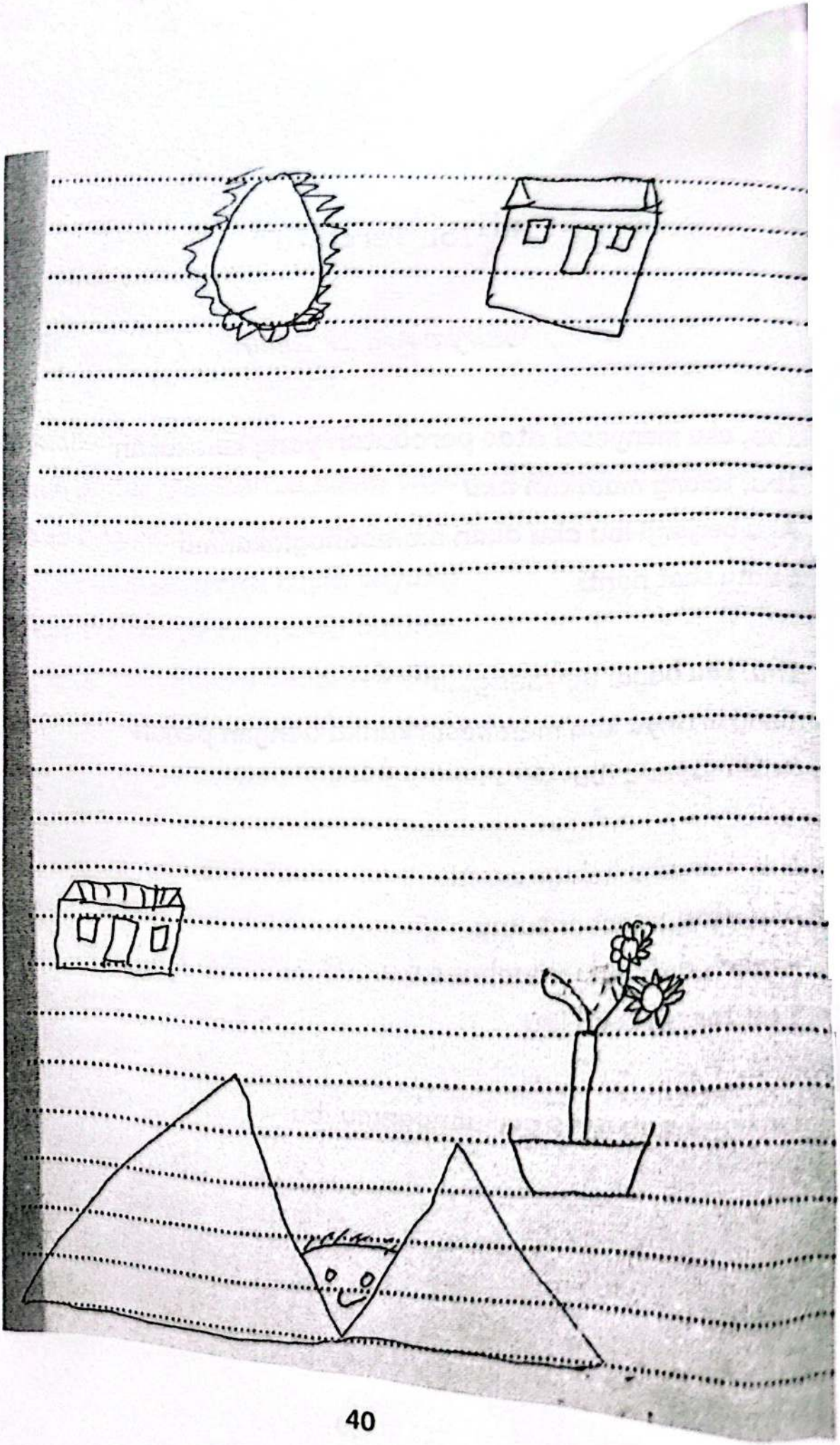
Karya: AA, 17 tahun

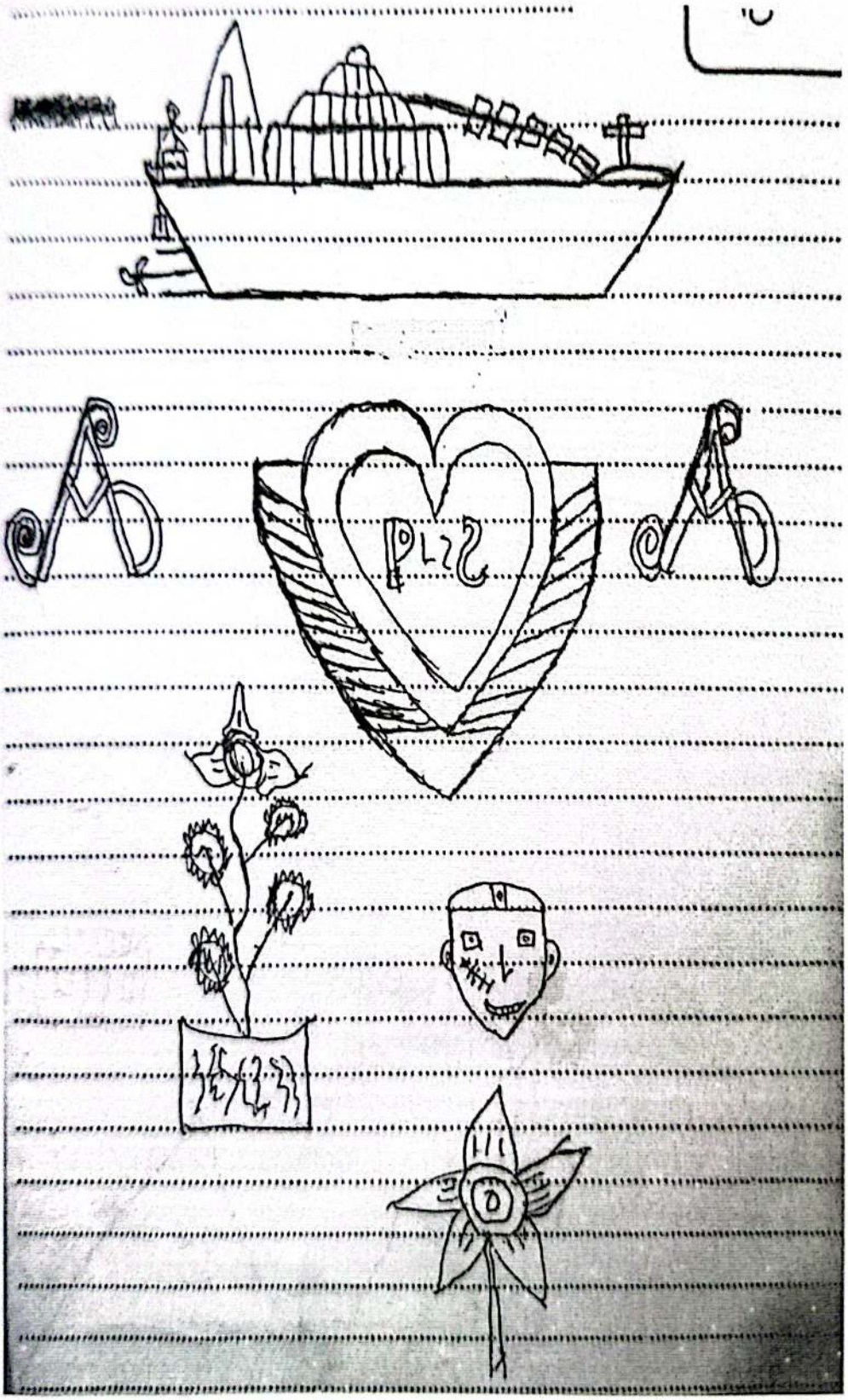
Ibu, aku menyesal atas perbuatan yang kulakukan
Ibu, tolong maafkan aku
Aku berjanji ibu aku akan membahagiakanmu
Suatu saat nanti

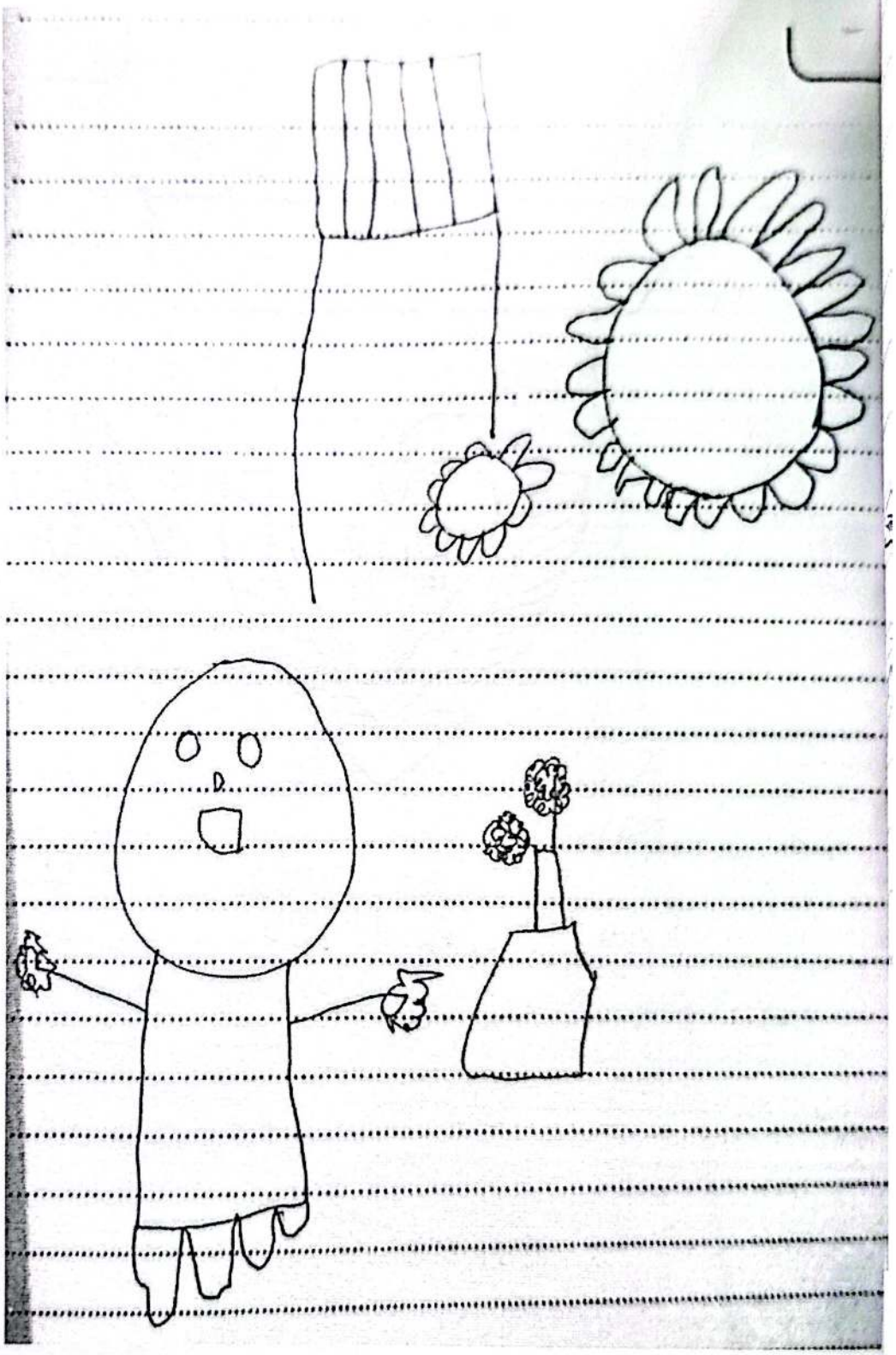
Ibu, kau bagai air mengalir
Yang artinya kau membesarkanku dengan penuh
Kasih sayang ibu

Ibu, bila aku keluar nanti
Aku akan membantumu
Seperti dulu kau membantuku
Saat masih kecil ibu.

Terima kasih atas perjuanganmu ibu

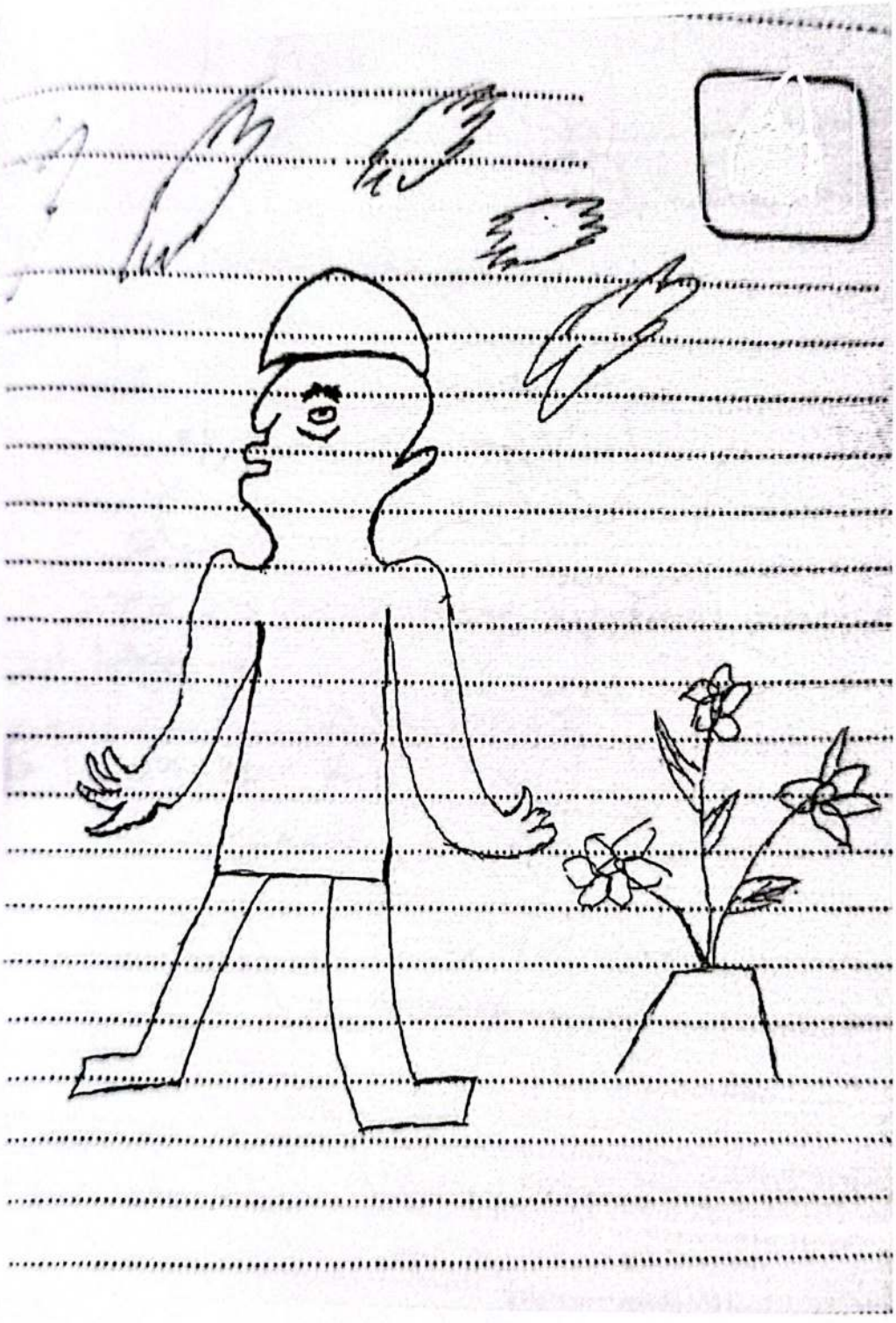


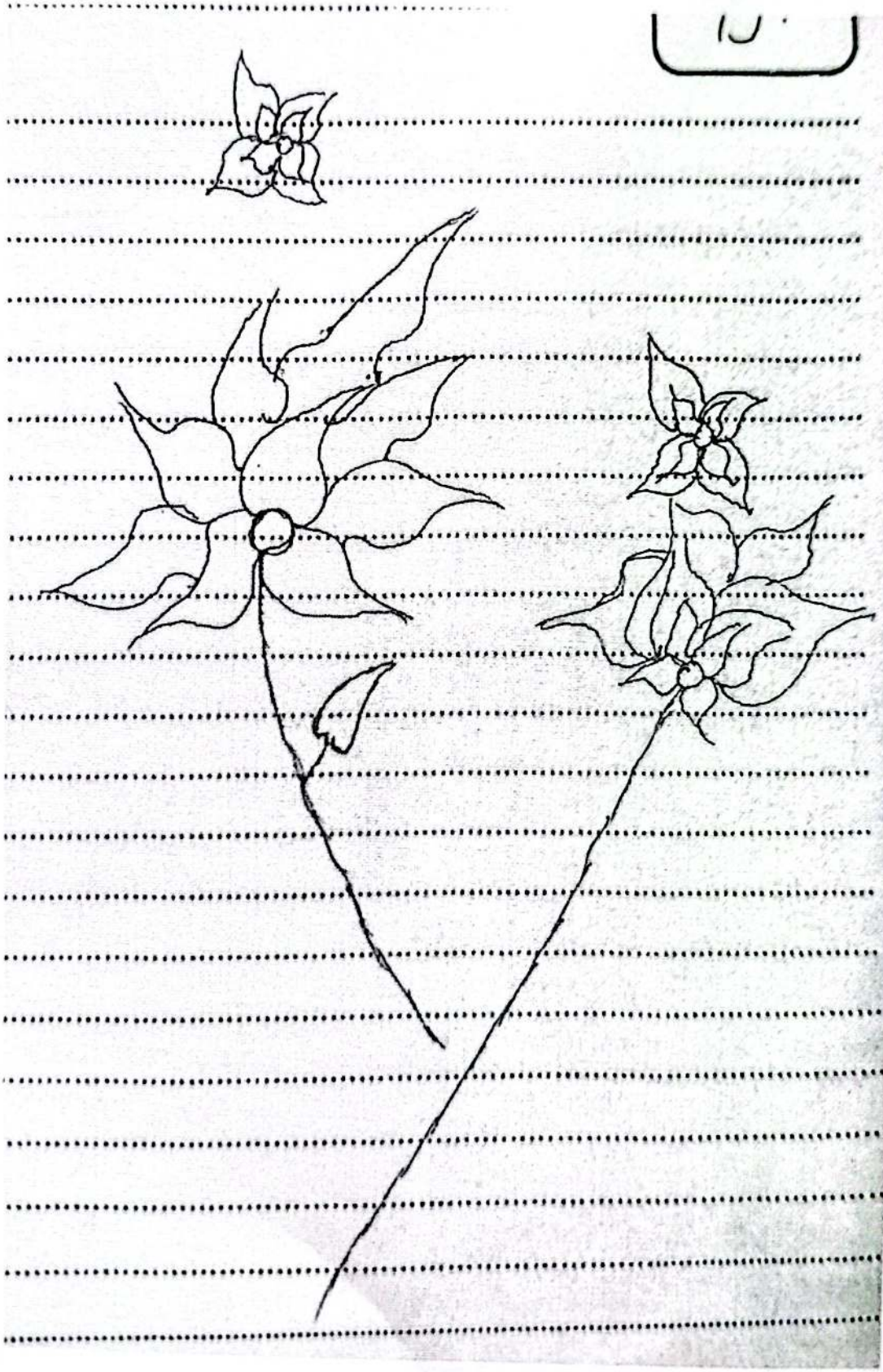

PLZZ











Sekian

Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu

Aku Ingin menjadi Yang Terbaik Seperti Ayah Mimpik...

P02833S

Perpustakaan Ba
Be

Kantor Bahasa Bengkulu

Jalan Kapuas 4 Nomor 9
Padang Harapan, Bengkulu 38225
Telepon (0736) 5612999
Faksimile (0736) 5612999
Pos-el: kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id
laman : kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id

ISBN 978-602-50957-0-2

9 786025 095702